

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SEKOLAH KITA CIBANOANG****Rizki Putri Sholehah, Irvan Iswandi, Dewi Utami**

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Alamat e-mail : [rizkiputri38861@gmail.com](mailto:rizkiputri38861@gmail.com) / [irvan.iswandi@iai-alzaytun.ac.id](mailto:irvan.iswandi@iai-alzaytun.ac.id) / [dewi@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dewi@iai-alzaytun.ac.id)**Abstract**

Reading is a way to explore information and knowledge from written texts in order to gain extensive knowledge and new experiences. Success in learning to read at school has an influence on literacy development and students' overall learning abilities. Therefore, teachers need to apply appropriate strategies to attract students' interest so that they are more enthusiastic in the process of learning to read. This research aims to find out these strategies and find out the supporting and inhibiting factors for teacher strategies in improving the beginning reading skills of grade 1 students. This research uses a qualitative, descriptive approach. The research sample consisted of 1 teacher and 13 students selected by purposive sampling. Researchers act as key instruments with data collection techniques through observation, interviews, documentation and tests, then analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that: 1) The strategies applied by teachers to improve beginning reading skills include: *bottom-up*, *top-down* and *reading aloud* strategies. It can be concluded that the initial reading strategies implemented by grade 1 teachers are quite varied and effective in improving the initial reading abilities of grade 1 students at Kita Cibanoang School. 2) Supporting factors for teacher strategies in improving initial reading skills, namely, infrastructure, parental support and school policies. Meanwhile, the inhibiting factor for teachers' strategies in improving initial reading skills is that there is no special scheduling for reading outside of effective learning hours.

**Keywords:** strategy, teacher, beginning reading**Abstrak**

Membaca adalah suatu cara untuk menggali informasi dan pengetahuan dari teks tertulis guna menuju pengetahuan yang luas dan pengalaman baru. Keberhasilan dalam belajar membaca di sekolah, memiliki pengaruh pada perkembangan literasi dan kemampuan belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang tepat untuk menarik minat siswa agar lebih antusias dalam proses belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi tersebut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 1 guru dan 13 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan

**Article History**Received: Oktober 2024  
Reviewed: Oktober 2024  
Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author Publish by : Sindoro**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kemampuan membaca permulaan meliputi: *strategi bottom-up, top-down, dan reading aloud*. Dapat disimpulkan bahwa strategi membaca permulaan yang diterapkan oleh guru kelas 1 cukup variatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang. 2) Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu, sarana prasarana, dukungan orang tua dan kebijakan sekolah. Sedangkan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu tidak ada penjadwalan khusus membaca diluar jam belajar efektif.

**Kata Kunci:** strategi, guru, membaca permulaan

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh sembarang orang. Ada persyaratan dan kompetensi yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pendidik (Jailani, 2014). Hal ini dikarenakan keefektifan seorang guru memiliki pengaruh yang besar terhadap bagaimana siswa didiknya kelak. Sebagai pendidik guru senantiasa dituntut untuk dapat menginspirasi para siswa dan membangun lingkungan belajar yang positif. Guru adalah salah satu pemain kunci dalam meningkatkan standar pendidikan melalui proses pembelajaran. Mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan, bakat, dan dapat diandalkan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan untuk menciptakan generasi masa depan yang cakap, mandiri, kreatif, dan berkomitmen tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa (Suprihatin & Manik, 2020). Berdasarkan kepentingan tersebut maka diperlukan guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Mampu merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan membantu siswa dalam belajar, baik secara mandiri atau dengan bimbingan guru.

Strategi menurut David dalam (Bararah, 2022). adalah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Dijelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana, metode, dan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang mana didalamnya mencakup perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikatakan Lamatenggo (2020) strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang akan dipilih dan diterapkan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan berupa materi, agar memudahkan siswa dalam memperoleh dan memahami informasi sehingga, pada akhir kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dipahami. Strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pengajaran memiliki dampak yang sangat besar terhadap efektivitas pembelajaran (Warsita, 2018). Penggunaan strategi yang tepat dapat berkontribusi pada pengembangan suasana belajar yang dinamis, menarik, dan dapat menjadi alat bantu bagi siswa dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kajian literatur terdahulu juga menunjukkan adanya efektivitas penerapan strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musliha dan Tarmini (2017) tentang Penerapan Strategi *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. Hasil studi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam membaca cerita rakyat, dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* di kelas IV. Dapat dilihat dari peningkatan nilai kemampuan membaca siswa setiap siklus. Awalnya, hanya 4 siswa (13,33%) yang berhasil, namun angka tersebut meningkat secara signifikan pada siklus I menjadi 22 siswa (73,33%). Pada siklus II, meningkat menjadi 25 siswa (83%) berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menikmati materi pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Menurut Araujo et al dalam Kalogris (2024) Proses kegiatan membaca adalah kegiatan jangka panjang yang dimulai sejak dini. Siswa kelas 1 adalah siswa yang termasuk dalam kategori anak usia dini.

Menurut Zulvira et al (2021) masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila kemampuan-kemampuan dalam diri siswa dikembangkan dengan maksimal. Oleh karena itu di sekolah dasar kemampuan membaca sangat diutamakan karena pada fase anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini dapat sangat bermanfaat dalam kemampuan membaca permulaan. Ketertarikan yang besar terhadap tulisan-tulisan yang dilihat dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar membaca. Dengan selalu ingin membaca lebih banyak, siswa kelas 1 dapat terus melatih kemampuan membaca mereka secara bertahap. Pembelajaran membaca di SD/MI dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran membaca lanjutan. Saat berada di kelas satu, siswa akan belajar membaca sebagai bagian dari pembelajaran membaca permulaan. Proses ini merupakan langkah awal dalam pendidikan formal yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara bertahap. Siswa akan diperkenalkan pada huruf-huruf alfabet, pengucapan suara huruf, dan pengenalan kata-kata sederhana, belajar menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata dan memahami arti dari teks yang mereka baca (Arief, 2014).

Slamet dalam Dewi dan Pertiwi (2019) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca permulaan. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang mendasar. Siswa akan kesulitan untuk memperoleh kemampuan membaca lebih lanjut jika fondasi ini lemah. Dalam hal ini kemahiran membaca di tingkat awal akan memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru kelas 1 adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu guru perlu merancang strategi membaca agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca permulaan hingga dapat mencapai tahap membaca lanjutan (Khasanah & Cahyani, 2016).

Dengan ini maka untuk membantu siswa kelas 1 menjadi pembaca yang baik guru memiliki tanggung jawab dalam memilih strategi pengajaran membaca yang tepat untuk diterapkan pada siswa yang masih dalam tahap membaca permulaan. Strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman membaca mereka agar bisa mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang. Selain itu, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan pendekatan fenomenologi. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merujuk pada metode yang diterapkan guna menyelidiki kondisi objek secara ilmiah. Karakteristik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang faktual, mendalam, dan kompleks terhadap kondisi objek yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2020). Sedangkan Pendekatan fenomenologi adalah suatu upaya untuk memahami makna suatu fenomena berdasarkan kesadaran dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian sehari-hari (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan kondisi nyata dilapangan berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Kita Cibanoang, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Populasi yang diambil merujuk kepada guru kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang yang berjumlah 4 orang dan siswa kelas 1 yang berjumlah 13 orang tahun pelajaran 2023/2024. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi dalam melakukan penelitian adalah 1 orang guru kelas 1 dan 13 orang siswa kelas 1. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada umumnya, proses pembelajaran membaca permulaan dimulai pada saat awal masuk sekolah dasar. Namun, tidak jarang terdapat siswa yang kemampuan membacanya sudah ada sejak berada di taman kanak-kanak. Seperti 3 siswa kelas 1 yang sudah memiliki kemampuan membaca di awal semester.

Kemampuan tersebut mereka dapatkan saat menempuh pendidikan TK dan biasanya kemampuan membaca paling lambat, pada kelas 2 sampai kelas 3 SD/MI, karena pada kelas dua, siswa mulai diperkenalkan pada kosa kata dan secara bersamaan belajar membaca serta menulisnya (Jamaris & Martini, 2015). Dan ketika kelas tiga fokus membaca bergeser dari membaca kata-kata individual ke kalimat yang semakin kompleks dan teks yang saling terhubung (Veatch & Id, 2023).

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Sekolah Cibanoang sangat beragam. Beberapa siswa sudah lancar membaca, sementara yang lain masih dalam tahap belajar dan belum bisa membaca. Bahkan ada beberapa siswa yang belum hafal huruf abjad saat pertama kali masuk kelas 1. Terdapat 10 siswa yang awalnya belum bisa membaca dan belum hafal huruf. Namun, dengan bimbingan guru yang konsisten, kemampuan siswa mulai berkembang seiring berjalannya waktu. Pada semester II saat penelitian ini dilakukan, kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang sampai saat ini terjadi peningkatan yang mana 7 siswa dari 13 siswa sudah lancar membaca dan 6 siswa sudah bisa membaca namun belum lancar. Selaras dengan hasil tes peneliti bahwa terdapat 7 siswa yang memiliki kemampuan membaca sangat baik, 4 siswa kemampuan membacanya baik, 1 siswa cukup dan 1 siswa kemampuan membacanya kurang baik. Kemampuan membaca pada siswa SD kelas rendah adalah proses kompleks yang dikuasai secara bertahap. Semakin sering siswa membaca, kemampuannya akan meningkat (Sunanih, 2017). Disini menekankan pentingnya bimbingan dan latihan yang konsisten dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Dibalik kemampuan siswa yang meningkat tentunya ada strategi yang dilakukan oleh guru. Menurut Freiberg dan Driscoll dalam Afani et al (2022) Strategi adalah serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk tujuan pemberian materi pelajaran dalam hubungannya dengan berbagai tingkatan dan konteks yang berbeda-beda pula. Dalam hal ini strategi guru kelas 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah bagaimana guru kelas 1 berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswanya dengan menerapkan strategi tertentu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Strategi yang diterapkan oleh guru kelas memiliki dampak besar pada kualitas hasil pelepasan yang dicapai. Namun, kesuksesan tidak hanya bergantung pada strategi itu sendiri, melainkan juga pada penguasaan kompetensi pedagogik yang memadai siswa maka kemampuan siswa akan meningkat secara perlahan.

Dalam prosesnya bimbingan membaca dilakukan pada saat jam efektif pembelajaran, guru mengambil waktu secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi saat itu, bimbingan membaca bisa dilaksanakan siswa saat awal pembelajaran atau saat akhir pembelajaran dan biasanya di tengah-tengah pembelajaran, saat siswa sedang mengerjakan tugas kemudian beberapa siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dipanggil untuk belajar membaca. Bimbingan membaca ini diikuti oleh seluruh siswa kelas satu baik yang sudah lancar membaca maupun yang belum bisa membaca. Dalam hal ini Sekolah Kita Cibanoang tidak mengadakan bimbingan membaca diluar jam belajar yang telah dijadwalkan.

Dalam penerapan strategi membaca permulaan di kelas, guru menerapkan *strategi bottom-up*. Strategi *bottom-up* dalam pembelajaran membaca adalah pendekatan yang fokus pada pemahaman teks melalui pengenalan dan pemahaman komponen-komponen terkecil dalam bahasa, seperti huruf, kata, frasa dan kalimat (Heryatun, 2020). Strategi ini dimulai dengan mengenalkan nama dan bentuk huruf sebagai langkah awal dalam proses belajar membaca. Sebagaimana Bapak Saifullah mengungkapkan mengawali proses pembelajaran membaca dengan memperkenalkan huruf kepada siswa dengan cara mengeja guru menyebutkan satu kata kemudian huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut diuraikan satu persatu dengan meminta partisipasi siswa untuk menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Cara ini juga bisa disebut sebagai metode eja sebagaimana pendapat Mulyono dalam Rismawati (2020) bahwa metode eja adalah suatu teknik pembelajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dalam metode ini siswa diajak mendengarkan bunyi dari setiap huruf dalam kata untuk membantu siswa memahami huruf-huruf tersebut sehingga menjadi kalimat. Menurut Bapak Saifullah mengajarkan membaca agar lebih bermakna juga harus melibatkan kegiatan menulis, apa yang siswa dengan harus ditulis dipapan tulis atau dibuku agar membantu siswa mengingat huruf-huruf tersebut dengan baik. Dalam hal ini guru juga menekankan pentingnya praktek langsung dengan menulis huruf-

huruf yang telah disebutkan tersebut di papan tulis dan di buku, karena dalam proses mencatat saat mengikuti pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa (Dewi & Indrawati, 2014). Tulisan yang dicatat dapat menjadi pengingat visual yang membantu memori siswa dalam mengakses kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan praktek tersebut, membantu siswa dalam menguasai teknik membaca dengan cepat.

Selain itu, dalam proses pengenalan huruf, guru kelas 1 menguatkannya dengan menggunakan kartu huruf, yang mana siswa ditugaskan oleh guru untuk membuat kartu huruf secara mandiri menggunakan kertas karton. Huruf-huruf yang dibuat oleh siswa adalah huruf-huruf yang tidak mereka pahami. Setelah kartu huruf tersebut dibuat kemudian ditempelkan di atas papan tulis agar siswa dapat mengingat huruf-huruf tersebut dengan lebih baik. Strategi ini melibatkan kegiatan kreatif siswa dalam pembelajaran mengenal huruf, sehingga dapat meningkatkan daya ingat mereka dan siswa memiliki *personal experience* dalam kegiatan mengenal huruf-huruf alfabet.

Setelah siswa mengenal dan memahami huruf, proses belajar membaca selanjutnya menggunakan media buku baca cepat yang dinamakan buku "Bacalah" yang terdiri dari tiga jilid. Dalam buku bacalah, proses belajar membaca dimulai dengan penguasaan dua suku kata, kemudian berkembang hingga siswa mampu membaca perkata secara utuh. Buku ini dirancang dengan tiga tahap pembelajaran berbeda. Jilid 1 fokus pada pengenalan suku kata dengan vokal, jilid 2 mengajarkan membaca dengan menambahkan huruf akhir mati pada suatu kata yang terdiri dari tiga huruf, sedangkan jilid 3 membimbing siswa dalam memahami gabungan kata yang sempurna dan huruf-huruf yang diakhiri dengan "eng". Buku ini menjadi panduan membaca bagi siswa dalam belajar membaca tanpa proses mengeja. Sebagai contoh membunyikan suku kata "ba", siswa diarahkan untuk langsung membaca "ba" tanpa mengeja huruf-hurufnya secara terpisah (Rohmah, 2020). Buku bacalah ini dirancang khusus untuk membantu siswa kelas rendah mengembangkan keterampilan membaca dasar, dimulai dari pengenalan huruf, kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf-huruf tersebut membentuk suku kata. dan selanjutnya dirangkai menjadi kata-kata utuh, dan akhirnya dipadukan menjadi kalimat yang bermakna. Buku ini menekankan pada proses yang melibatkan keakuratan, detail, serta langkah-langkah bertahap dalam mengidentifikasi huruf, pola ejaan, dan elemen bahasa lainnya (Rohmah, 2020).

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah strategi *top-down*. Proses penggunaan strategi ini guru fokus untuk penguasaan bacaan dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam menggunakan strategi ini guru menggunakan buku paket yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam kegiatan observasi di kelas peneliti mendapati bahwasanya guru meminta siswa untuk praktek membaca dengan cara guru mengarahkan siswa untuk membuka halaman tertentu dalam buku paket. Kemudian, seorang siswa dipilih untuk membacakan teks yang terdapat di halaman tersebut dengan suara keras sehingga guru dan teman-teman bisa mengoreksi bacaan jika didapati kesalahan. Setelah membaca selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai makna yang terkandung dalam teks tersebut. Kemudian guru dan siswa melakukan diskusi bersama-sama. Di mana siswa dapat berbagi pendapat, menganalisis, dan memperdalam pemahaman tentang teks yang dibaca dengan bimbingan guru. Sesuai dengan pandangan Heryatun (2020) bahwa Strategi *top-down* menekankan pada pemahaman bacaan daripada sekedar menguraikan bentuk kode-kode bahasa. Dalam pendekatan ini, menurut Akyol dalam Ceyhan (2020) membaca adalah suatu proses pembuatan makna yang dilakukan dalam lingkungan yang teratur dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sesuai dengan metode dan tujuan yang tepat fokus utama adalah interaksi antara pembaca dan teks sebagai pusat kegiatan membaca (Ceyhan & Yıldız, 2020).

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti mendapati siswa yang tidak termotivasi untuk belajar membaca, namun guru tidak hanya diam tetapi berupaya untuk menggunakan media yang menarik agar siswa tetap belajar membaca. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu merangkai kata menggunakan kartu huruf. Guru memberikan beberapa gambar hewan, lalu dari gambar tersebut siswa yang sulit belajar membaca melakukan penyusunan kata menggunakan kartu huruf berdasarkan gambar yang diberikan. Penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mudah dilakukan. Kartu huruf juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut pendapat Ratnawati dalam Harlianty (2022) penggunaan kartu huruf melalui permainan dapat merangsang siswa

untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf. Hal ini juga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan kosakata baru dengan cara merangkai simbol huruf tersebut.

Selain menerapkan cara tersebut, Bapak Saifullah juga menerapkan strategi membaca menggunakan suara keras yang dinamakan dengan *reading aloud*. Membaca dengan suara keras (*reading aloud*) merupakan strategi membaca di mana seseorang membaca sebuah teks dengan suara yang jelas dan terdengar. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi secara mental, merangsang terbentuknya pertanyaan-pertanyaan, serta merancang diskusi. Dengan melakukan *reading aloud*, tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran aktif secara individu dan mendorong pembelajaran aktif secara bersama-sama (Lestari, 2022). Penerapan yang dilakukan Bapak Saifullah yaitu memberikan 1 buku cerita kepada siswa yang terdiri dari 1 meja 2 orang untuk dibaca bersama-sama dengan suara keras. Siswa diberi kebebasan untuk membaca pada halaman manapun yang mereka inginkan. Setelah semua siswa selesai membaca, guru meminta 2 orang siswa untuk membacakan 1 paragraf di halaman tertentu dari buku tersebut. Selanjutnya, guru menanyakan arti dari kalimat yang dibacanya. Selanjutnya, guru melibatkan setiap 2 orang siswa secara bergantian untuk membacakan 1 paragraf dari buku ceritanya sesuai dengan instruksi guru dan guru mengajukan pertanyaan mengenai maknanya. Yang mana ketika membaca peneliti melihat adanya interaksi antara siswa dengan teks dan interaksi antara siswa dengan guru untuk mengoreksi bacaan ketika terdapat kesalahan dalam membaca dan menekankan arti penting poin-poin tertentu.

Berdasarkan strategi yang telah diterapkan oleh wali kelas 1 dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan kepada siswa kelas 1 di Sekolah Kita Cibanoang, dapat dikatakan bahwa strategi tersebut berhasil. Siswa-siswa yang awalnya memiliki kemampuan membaca rendah dan memerlukan bimbingan intensif dari guru, kini telah menunjukkan perubahan yang signifikan dari sebelumnya.

Bapak Saifullah menyatakan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya memerlukan bimbingan ekstra dari guru selama proses belajar mengajar di kelas, sekarang mampu membaca secara mandiri hanya terkendala dalam membaca huruf mati. Mereka tidak lagi memerlukan bantuan dalam membaca soal-soal saat ujian, dan juga mampu menulis dengan lancar tanpa bantuan saat didekte. Dengan demikian, perkembangan yang dicapai oleh siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan bimbingan yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Adapun beberapa faktor pendukung strategi pembelajaran membaca sebagai berikut:

#### 1. Sarana Prasarana

Tersedianya buku-buku bacaan merupakan sarana pendukung yang sangat penting dalam strategi membaca permulaan siswa. Kerjasama antara guru dan pihak sekolah sangat penting agar dapat mendorong minat baca siswa. Dengan disediakannya buku-buku di lemari kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang, membuat siswa merasa senang untuk membaca saat jam istirahat. Buku bacaan yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa dan meningkatkan minat baca peserta didik yang akan menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan bahasa peserta didik (Huda, 2020). Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan membacanya secara mandiri agar siswa selalu termotivasi dalam membaca dan sebagai pengalihan perhatian siswa kepada hal-hal yang tidak produktif. Dengan adanya buku-buku bacaan yang menarik dan mudah diakses, siswa dapat menghabiskan waktu istirahat mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memperluas wawasan siswa

#### 2. Orang Tua

Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Saifullah bahwa dukungan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung guru dalam menerapkan strategi membaca permulaan di sekolah. Seperti strategi yang diterapkan oleh Bapak Saifullah memberikan harapan kepada orang tua agar anak-anak mereka dapat belajar membaca di rumah. Kepedulian orang tua terhadap anak-anak mereka merupakan faktor penting dalam keberhasilan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan yang diterapkan oleh guru (Destian et al., 2022). Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada peran guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua di rumah.

Dalam konteks membaca permulaan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mereka mengembangkan kemampuan membaca. Dukungan orang tua mencakup membaca bersama anak, menyediakan bahan bacaan yang sesuai, memberikan dorongan dan motivasi, serta memberikan les membaca dirumah. Dengan adanya dukungan orang tua dirumah, guru dapat merasa didukung dan terbantu dalam menerapkan strategi membaca permulaan di sekolah. Kerjasama antara orang tua dan guru memiliki implikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar anak (Astriani & Rosyidi, 2023). Orang tua dapat menjadi partner yang aktif dalam proses pendidikan siswa, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.

### 3. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada guru dalam membimbing siswa kelas 1 yang belum bisa membaca. Salah satu aspek kebijakan yang dapat mendukung guru adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang belum bisa membaca. Sebagaimana kebijakan yang diberikan Kepala Sekolah kepada guru kelas 1 yaitu adanya kebebasan bagi guru kelas 1 yang dikhususkan untuk membimbing siswa kelas 1 yang belum bisa membaca secara konsisten. Yang mana kebijakan dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan program sekolah dan memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah (Minsih et al., 2019).

Dengan kebebasan yang diberikan ini, guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan membaca yang lebih intensif kepada siswa kelas 1, dan membantu guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan tingkat kesiapan dan kemampuan siswa secara individual. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

Adapun Faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi membaca permulaan yaitu tidak ada penjadwalan khusus membaca (Destian et al., 2022). Tidak ada penjadwalan khusus membaca diluar jam belajar efektif menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam peningkatan kemampuan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Seifullah adalah tidak ada penjadwalan khusus membaca diluar jam belajar efektif ini menjadi kendala dalam menangani siswa yang memiliki daya tangkap rendah. Karena siswa yang memiliki daya tangkap rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk pemahaman materi. Sehingga waktu yang hanya 5 menit setiap siswa menjadi kurang maksimal dalam proses pengajaran membaca permulaan.

Untuk mengatasi kendala ini, penting untuk mempertimbangkan pemberian waktu tambahan yang dikhususkan untuk kegiatan membaca. Dengan adanya waktu tambahan, diharapkan proses pembelajaran membaca dapat dilakukan dengan lebih teliti dan efisien, sehingga siswa yang memiliki daya tangkap rendah dapat lebih baik memahami materi yang diajarkan.

### KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas 1 dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan meliputi strategi *bottom-up*, strategi *top-down*, dan *reading aloud*. Dalam penerapan strategi *bottom-up* proses belajar membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf menggunakan metode eja, guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif dengan menggunakan media kartu huruf dan menggunakan buku bacalah. Sementara dalam penerapan strategi *top-down* fokus diberikan pada penguasaan bacaan dan pemahaman makna dalam teks menggunakan media buku paket. Pada tahap selanjutnya guru menggunakan strategi *reading aloud* yaitu membaca dengan menggunakan suara nyaring (keras). Dengan demikian strategi membaca permulaan yang diterapkan oleh guru kelas 1 cukup variatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Kita Cibanoang.

Faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan meliputi sarana dan prasarana, dukungan orang tua dan kebijakan sekolah. Sarana prasarana yang tersedia berupa buku-buku bacaan siswa yang disediakan di dalam kelas dan alat-alat penunjang guru berupa laptop dan printer untuk membuat media-media pembelajaran. Selain itu dukungan orang tua berupa bimbingan membaca yang dilakukan di rumah, dan kebijakan sekolah yang memberikan kebebasan pada guru kelas 1 untuk membimbing siswa kelas satu secara penuh dan intensif. Kemudian faktor penghambat guru yaitu tidak ada penjadwalan khusus membaca diluar jam belajar efektif.

**SARAN**

Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan di masa depan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang waktu pengamatan dan mempertimbangkan penambahan variabel baru demi meningkatkan akurasi, validitas, dan cakupan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 18–24. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.68>
- Afani, A. D., Wahyuningtiyas, A. S., Pramudhita, E. N., & Dayu, D. P. K. (2022). Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 2 (Sensaseda) 2 Stkip Pgri Banjarmasin Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. 89–95
- Astriani, Y., & Rosyidi, M. (2023). Hubungan Orang Tua dengan Wali Kelas dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 553–561. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4601>
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143–159. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2020). The effect of interactive reading aloud on student reading comprehension, reading motivation and reading fluency. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(4), 421. <https://doi.org/10.26822/iejee.2021.201>
- Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.427>
- Dewi, & Indrawati, K. R. (2014). Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 241–250. <http://dx.doi.org/10.24843/JPU.2014.v01.i02.p03>
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>
- Heryatun, Y. (2020). *Strategi Membaca Text Bahasa Kedua*. LP2M UIN SMH Banten.
- Harlianty, T., & Sjamsir, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk. *Borneo Educational Management and Research*, 3(1), 9. <http://dx.doi.org/10.30872/bedu.v3i1.1604>
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.66>
- Jamaris & Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Kalogris, C. (2024) Effectiveness of Utilizing Multi-sensory Phonics Methods with Reading Curriculum in K-2 Inclusion. *St. Thomas University Miami Gardens, Florida*, 45
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161–175. [https://doi.org/https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr99fDbx8Jm6NkQdcNXNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1725250780/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.upi.edu%2findex.php%2fjppd%2farticle%2fdownload%2f6468%2f4411/RK=2/RS=GE61o3k.ta143dfvjS.akj8Zn58-](https://doi.org/https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr99fDbx8Jm6NkQdcNXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1725250780/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.upi.edu%2findex.php%2fjppd%2farticle%2fdownload%2f6468%2f4411/RK=2/RS=GE61o3k.ta143dfvjS.akj8Zn58-)
- Lestari. (2022). Tingkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 248. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1511>
- Musliha, N. N., & Tarmini. (2017). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Hasil

- Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 208–222.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosda Karya
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Rismawati, Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(1), 41–46. <https://scholar.archive.org/fatcat/release/ds3xtc5qjjcahcb3yjbkuhvztzu>
- Rohmah, L. (2020). *Efektivitas Buku Lancar Membaca Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di Tk Al-Furqon Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Veatch, J., & Id, C. (2023). Using Readable English leads to reading gains for rural elementary students : An experimental study. *Readable English Leads to Elementary Reading Gains*, 18(7), 3. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288292>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XIII(1), 64–76. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/440/277>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1847. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i6.810>